

SKRIPSI

**PENGARUH AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP
NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF DI
RS dr. RIVAI ABDULLAH BANYUASIN
TAHUN 2026**



**UNTARI WULAN DARI
PO7124225323**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2026**

SKRIPSI

**PENGARUH AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP
NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF DI
RS dr. RIVAI ABDULLAH BANYUASIN
TAHUN 2026**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb)



**UNTARI WULAN DARI
PO7124225323**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu proses alamiah. Pada proses ini terjadi peregangan dan pelebaran mulut rahim sebagai akibat dari kontraksi otot-otot rahim untuk mendorong bayi keluar. Kebanyakan ibu mulai merasakan sakit atau nyeri persalinan pada saat kala I fase aktif dimana pada tahap ini ibu merasakan sakit yang hebat karena rahim berkontraksi semakin lama semakin sering untuk mengeluarkan hasil konsepsi. Nyeri dalam persalinan adalah bagian yang tidak dapat dihindari dalam proses persalinan. Intensitas nyeri selama persalinan mempengaruhi keadaan psikologis ibu, kelancaran proses persalinan serta keadaan janin (Nurchandra Pramudianti, 2020).

Nyeri persalinan kala 1 merupakan proses yang fisiologis, dimana nyeri persalinan pada kala 1 ini disebabkan oleh adanya dilatasi serviks, sel-sel otot uterus yang memendek (*effacement*), hipoksia otot uterus yang berkontraksi, iskemia korpus uteri dan peregangan segmen bawah rahim sehingga menyebabkan kontraksi. Adanya kontraksi pada uterus inilah yang menyebabkan pembuluh saraf dan pembuluh darah tertekan, sehingga Tekanan pada pembuluh ini yang akan menyebabkan rasa sakit atau nyeri (Mayang, 2021).

Nyeri persalinan dapat menyebabkan stres, yang menyebabkan ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah, sehingga mempengaruhi kontraksi pada uterus yang disalurkan melalui sekresi katekolamin dan kortisol. Hal ini mengakibatkan perubahan tekanan darah, pernapasan, denyut jantung,

meningkatkan kinerja saraf simpatis dan perasaan cemas yang berlebih. Dampak tersebut akan mempengaruhi lamanya persalinan yang berlangsung. Selain itu, nyeri persalinan akan mengakibatkan kinerja rahim tak terkoordinir sehingga membuat proses persalinan menjadi panjang. Nyeri persalinan yang berlangsung dengan durasi yang cukup lama dan berat, mampu mempengaruhi sirkulasi dan metabolisme yang membutuhkan penanganan segera. Persalinan dengan durasi yang lama akan meningkatkan resiko terjadinya perdarahan pasca persalinan (Muldaniyah, 2022).

Berbagai cara dilakukan agar ibu melahirkan tidak selalu merasa sakit dan akan merasakan nyaman. Dalam beberapa tahun terakhir, persalinan tanpa rasa nyeri semakin diminati oleh ibu hamil. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya akses informasi, kesadaran akan hak ibu dalam menentukan pengalaman persalinan, serta keinginan untuk menghindari trauma fisik dan psikologis akibat nyeri persalinan. Persalinan yang nyaman dan minim nyeri terbukti dapat meningkatkan kepuasan ibu, memperbaiki pengalaman melahirkan, serta mendukung konsep asuhan kebidanan yang berpusat pada perempuan (*woman-centered care*) (Alchalidi, 2023).

Usaha yang dapat dilakukan untuk menurunkan rasa nyeri pada berlangsungnya proses persalinan yaitu ada yang secara farmakologi maupun non farmakologi. Manajemen nyeri secara farmakologi sebagian besar menggunakan obat-obatan yang sebenarnya jauh lebih efektif dibandingkan dengan metode non farmakologi. Namun, ada dampak negatif yang ditimbulkan dari upaya farmakologi tersebut, yaitu berpotensi memberikan efek yang kurang baik untuk

ibu maupun janin dan biayanya lebih mahal. Sedangkan, jika menggunakan metode non farmakologi akan memberikan manfaat yaitu mempermudah, murah, dan tanpa efek samping. Metode non farmakologi bersifat *nonintrusive* dan *noninvasif*. Selain itu, jika menggunakan metode non farmakologi akan meningkatkan kepuasan selama proses persalinan karena ibu dapat mengontrol kekuatannya dan perasaannya. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menurunkan rasa nyeri saat persalinan dengan metode non farmakologi yaitu imajinasi, homeopati, terapi musik, akupuntur, aromaterapi, relaksasi, hipnoterapi, hidroterapi, *massage counter pressure*, pergerakan dan perubahan posisi, *abdominal lifting*, *effleurage*, umpan balik biologis, dan *self-healing* (Sri Rejeki, 2020).

Menurut beberapa studi, prevalensi penggunaan aromaterapi dalam konteks klinis cenderung meningkat, terutama di kalangan ibu hamil yang mencari metode pengobatan alami atau komplementer untuk mengatasi nyeri, kecemasan, dan stres. Studi tentang aromaterapi untuk nyeri persalinan menunjukkan bahwa metode ini cukup populer. Beberapa penelitian di bidang kebidanan memperkirakan bahwa sekitar 30-50% wanita hamil yang menjalani persalinan alami di beberapa rumah sakit menggunakan aromaterapi untuk mengurangi nyeri persalinan (Ratih Puspita, 2020).

Lavender merupakan jenis aromaterapi paling umum digunakan karena memiliki banyak efek yang dapat meningkatkan kualitas hidup, seperti sifat analgesiknya yang membantu meredakan nyeri. Aromaterapi lavender berfungsi dengan mengaktifkan sel saraf penciuman dan mempengaruhi sistem limbik.

Sistem limbik sebagai pusat pemrosesan nyeri, kesenangan, kemarahan, ketakutan, depresi, dan berbagai emosi lainnya (Oktavia, 2022).

Penelitian Musmundiroh, dkk (2025) “efektifitas penggunaan aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan pada ibu hamil kala I fase aktif” Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mengalami penurunan tingkat nyeri setelah diberikan aromaterapi lavender, dari 88,6% yang sebelumnya mengalami nyeri sedang atau berat menjadi hanya 11,4% yang masih merasakan nyeri tersebut setelah intervensi. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh yang bermakna antara pemberian aromaterapi lavender dan penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, di RSUP dr. Rivai Abdullah telah menerapkan beberapa teknik non-farmakologis dalam mengurangi nyeri persalinan, seperti afirmasi positif dan relaksasi napas dalam. Meskipun demikian, penggunaan aromaterapi sebagai metode pendukung pengelolaan nyeri persalinan belum pernah dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif di RSUP dr. Rivai Abdullah Banyuasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan apakah ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif di RSUP dr. Rivai Abdullah Banyuasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif di RSUP dr. Rivai Abdullah Banyuasin.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum penggunaan aromaterapi lavender di RSUP dr. Rivai Abdullah Banyuasin.
- b. Diketahui nyeri persalinan kala I fase aktif setelah penggunaan aromaterapi lavender di RSUP dr. Rivai Abdullah Banyuasin.
- c. Diketahui pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif di RSUP dr. Rivai Abdullah Banyuasin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk pengelolaan nyeri persalinan serta diaplikasikan dalam pelayanan asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala I fase aktif.

b. Bagi Instansi (Poltekkes Kemenkes Palembang)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan referensi perpustakaan Poltekkes Kemenkes Palembang terutama tentang pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif.

c. Bagi RSUP dr. Rivai Abdullah

Dapat dijadikan sebagai alternatif untuk pengelolaan nyeri persalinan serta diaplikasikan dalam pelayanan asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala I fase aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M, et al., (2023). *Penatalaksanaan Nyeri persalinan nonfarmakologis*. CV. Sarnu Untung.
- Alchalidi, et al., (2023). *Terapi Komplementer dalam Manajemen Nyeri Persalinan* (U.D. Raharjo (ed.)).
- Ayudita, A. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Manajemen Nyeri dan Persalinan Kala I-IV S1 Kebidanan*. Jakarta: Mahakarya Cita Utama Group
- Fauzi, Ahmad, dkk. (2022) *Metodelogi Penelitian*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Harwijayati, B.P., et al, (2022). *Asuhan Kebidanan Persalinan*. PT global eksekutif teknologi.
- Hastono Susanto. (2020). *Analisis Data pada Bidang Kesehatan*. Jawa Tengah: Rajawali Pres.
- Karo, H. Y., Pramono, N., Wahyuni, S., Mashoedi, I. D., & Latifah, L. (2017). *Lavender (Lavandula angustifolia) aromatherapy as an alternative treatment in reducing pain in primiparous mothers in the active first stage of labor*. Belitung Nursing Journal, 3(4), 420–425.
- Khasanah, N. A., & Sulistyawati, W. (2020). *Pengaruh endorphin massage terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin*. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 15–21.
- Kunang, A., & Sulistianingsih, A. (2023). *Buku ajar asuhan persalinan dan bayi baru lahir dengan evidence based midwifery*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Ma'rifah, U., et al., (2022) *Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir* , Jakarta:Erlangga. In *Asuhan Kebidanan*. Rena Cipta Mandiri.
- Mayang, S. (2021). *Asuhan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Melva, A. B. (2022). *Asuhan Kebidanan Komprehensif*. Jakarta: EGC.
- Novita, N. (2021) *Penurunan Nyeri Persalinan Kala I dengan Aromaterapi Lavender*.
- Puspita, R. R. (2020). *Pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif*. *Jurnal Kebidanan dan Anak*, 9(1), 125–135. <https://ejournal.unimman.ac.id/index.php/jka/article/download/772/667>

- Pramudianti, N. (2020). *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rahmayani, S. N., & Machmudah, M. (2022). *Penurunan nyeri post sectio caesarea menggunakan aromaterapi lavender di Rumah Sakit Permata Medika Ngaliyan Semarang. Ners Muda*, 3(3). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/nersmuda/article/view/8377>
- Mursid, M., Ulfah, F., Suminar, R., & Rohmah, H. N. F. (2025). *Efektifitas penggunaan aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan pada ibu hamil kala I fase aktif. Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 12(1). <https://doi.org/10.33867/jka.596>
- Rejeki, S. (2020). *Buku Ajar Manajemen Nyeri Dalam Proses Persalinan (Non Farma)* (A. Yanto (ed.)). Unimus Press.
- Sagita, Y. D., & Martina (2020). Pemberian Aromaterapi Lavender untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan. *Journal Wellnes*, 2 (February), 309-313. <https://wellnes.journalpress.id/wellnes>
- Sari, P.I.A., et al. (2022). *asuhan kebidanan komplementer* (Oktavianis & sahra rantika Maida (ed.)). PT global eksekutif teknologi.
- Sulistia, A. Hilda. (2020). *Upaya mengurangi nyeri persalinana dengan akupresur*. CV. Media Sains Indonesia.
- Tanjung, R. D. S., & Jahriani, N. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persalinan Normal di Klinik Harapan Bunda Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021. Jurnal Gentle Birth*, 5(1), 1–7
- Wati, I., Togala, R., Daranga, E., Suhartati, & Rahman, F. I. (2023). *Asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan serotinus di Rumah Sakit Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2022. Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 2(1), 16–22. <https://doi.org/10.69677/avicenna.v2i1.34>
- Wulan, Tetty, devi. 2023. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas*. M. Nasrudin (ed.); 1st ed. PT. Nasya Expanding Management.
- Yulizawati,, Insani, A. A., Sinta, L. E., & Andriani, F. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Persalinan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Zakiyah, Z., Palifiana, D. A., & Ratnaningsih, E. (2020). *Fisiologi Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Respati Press.